

PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE AL BARQY UNTUK MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL QUR'AN DESA PEMATANG RAMAN

Anjelliana, Khairun Nisa, Nyimas Yulia Radiska, Ahmad Yazid Ziyadi, Al Amin Saputra
Universitas Jambi

Email : anjelliana714@gmail.com, kn270950@gmail.com, yazidiziyadi1505@gmail.com,
alaminsaputra10@gmail.com, Nisyulia00@gmail.com

ABSTRAK

Kitab pedoman umat muslim yaitu Al-Qur'an yang wajib diyakini setiap muslim harus mempelajari, memahami dan mengetahui isi bacaan Al-Qur'an. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode Al-Barqy, metode Al-Barqy merupakan metode pembelajaran yang mudah dan ringkas untuk membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas pemahaman anak-anak kelas IV,V dan VI madrasah JAMIATUSA'ADAH Desa Pematang Raman sebanyak 47 anak yang menjadi responden penelitian ini. Penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan tahapannya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah menjalankan semua tahapan tersebut peenerapan metode Al-Barqy adalah langkah yang terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu memberantaskan buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat Desa Pematang Raman.

Kata kunci: Al-Barqy, Buta Aksara Al Qur'an

ABSTRACT

The book of guidance for Muslims, namely the Qur'an, which must be believed by every Muslim must study, understand and know the contents of the Qur'an reading. Classroom action research by applying the Al-Barqy method, the Al-Barqy method is an easy and concise learning method for reading the Qur'an. This study aims to describe the quality of understanding of children in grades IV, V and VI of the JAMIATUSA'ADAH madrasah, Pematang Raman Village, as many as 47 children who were respondents in this study. Classroom action research by implementing the stages: planning, implementation, observation and reflection. After carrying out all these stages, the application of the Al-Barqy method is the best step to achieve the desired results, namely eradicating illiteracy of the Qur'an in the Pematang Raman village community.

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang wajib diyakini bagi pemeluknya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara Wahyu. Al-Qur'an terbagi dalam 114 surah dan setiap surah terdiri dari beberapa ayat. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah sangat disucikan oleh kalangan umat islam, sebagai kitab suci terakhir yang mengandung petunjuk dan pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca maupun dihafal melainkan juga perlu pengkajian dan penelitian. A-Qur'an apabila dikaji maka semakin tampak kedalaman dan keluasan maknanya maka perlu kesungguhan, keahlian khusus dan kegihannya dalam meneliti dan mengkaji Al-Qur'an bukan hanya pada teksnya

melainkan juga pada segala aspek yang terkait dengan Al-Qur'an karena tidak semua orang mampu menyelami makna Al-Qur'an secara menyeluruh. (Bestari, 2020) Membaca Al-Qur'an merupakan suatu yang dianjurkan di dalam ajaran Islam. Allah Swt. berfirman, "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an)" (QS Al-Ankabut: 45). Pada ayat lainnya, Allah berfirman, "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Qur'an)" (QS Al-Kahfi: 27). Kedua ayat tersebut dan serangkaian dalil atau argumentasi keagamaan lain menjadikan para ulama menjelaskan Muslim sangat dianjurkan untuk menggunakan waktunya membaca Al-Qur'an terlebih jika tidak memiliki kesibukan. (Irfanudin et al., 2022)

Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, adalah sebagai pedoman hidup bagi orang yang bertaqwa (سِ اللّٰنِ) dan sebagai petunjuk atau bimbingan bagi umat manusia (نَّ فِي (نَدَى مُمْتَّ ُ لِلِ). Oleh karena itu, jika nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur'an mampu diimplementasikan dalam kehidupan, niscaya akan terbentuk kehidupan yang religius, damai dan sentosa (Aisyah, 2020)

Metode pembelajaran merupakan salah satu pemilihan langkah operasional dari strategi pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun secara optimal. Memperhatikan dari segi kebutuhan masyarakat desa Pematang Raman khususnya anak-anak madrasah Jamiatussa'adah serta kondisi pembelajaran di dalam kelas IV, V, dan VI masih menggunakan metode Iqro'. Metode Al Barqy ini merupakan metode yang di nilai sebagai metode tahsin yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak-anak madrasah Jamiatussa'adah. Penerapan metode ini mudah dipahami dengan cepat karena tergolong metode ringkas sehingga anak-anak bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan mudah.

Program tahsin dalam mengoptimalkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al Barqy dilakukan dengan 2 macam pembelajaran yaitu klasikal dan individu. Pembelajaran Al Barqy klasikal yaitu dengan menggunakan alat peraga, flashcard atau papan hijaiyyah diikuti oleh semua santri di dalam kelas dengan menyesuaikan halaman peraga yang terdapat pada perangkat silabus. Sedangkan pembelajaran Al Barqy individu yaitu dilakukan saat santri secara bergantian maju satu persatu untuk melihat pencapaian progres membaca Al Barqy santri. Selanjutnya santri akan diambil nilai melalui cara membaca Al Barqy sesuai tugas yang telah diberikan. (Illiyyiin & Fauzi, 2023). Jika anak-anak menyeter dalam satu halaman tidak ada kesalahan, maka anak-anak akan mendapatkan nilai A pada lembar penilaian dan dapat melanjutkan setoran halaman berikutnya.

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis (Azizah, 2021) untuk memahami pengetahuan anak-anak dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan metode Al Barqy dalam pembelajaran al-qur'an yang di cermati untuk dilakukan peningkatan pada proses pembelajaran selanjutnya sehingga terbentuknya penerapan yang terbaik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang dikehendaki. tujuan penelitian yang diinginkan menurut Sanjaya bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis (Irfanudin et al., 2022) Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang biasa dilalui pada PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan observasi (4) refleksi. Pada siklus pertama, dilakukan perencanaan terhadap pembelajaran Al-qur'an. Proses selanjutnya dengan mengaktualisasikan perencanaan pembelajaran dalam bentuk tindakan. Selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap penerapan model Al Barqy. Dari hasil observasi ini dilakukan refleksi untuk melakukan pada siklus kedua hingga siklus berikutnya sampai dihasilkan kualitas pembelajaran yang terbaik.

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV, V, dan VI Madrasah Jamiatussa'adah desa pematang raman tahun pelajaran 2024

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan juli sampai bulan Oktober 2024. Pada pembelajaran Al-Qur'an madrasah JAMIATUSSA'ADAH. Dalam melaksanakan penelitian ini tim PPK Ormawa Ptq Ar-rayhan sebagai observer, keberadaan mitra untuk

melakukan pengamat sebagai bahan mengevaluasi pembelajaran dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. langkah-langkah kegiatan membaca huruf Hijaiyah menggunakan metode Al-barqy meliputi, membaca huruf Arab yang di terjemahkan ke huruf latin bersama-sama, mengenalkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang di mulai dari kanan juga penempatan huruf Hijaiyah saat ditulis bersambung, membaca bersama huruf Hijaiyah dengan metode Al-barqy(Mawada, 2019)

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan wajib diyakini oleh umat muslim dengan cara membaca, menghafal, dan menafsirkan arti dan makna isi Al-qur'an. Oleh karena itu, anak-anak harus tekun dan mempunyai minat untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tersebut, metode Al-Barqy harus diterapkan dengan melakukan beberapa siklus, Pada siklus pertama anak-anak membaca huruf hijaiyah dari ا ب ت ث ج ح خ ه ذ ر ز س ش ص ض ظ ط ع غ ف ق ك ل م ن و لا ه ء ي dengan baik dan benar. pada siklus ini tim penelitian mampu mengidentifikasi permasalahan nyata di lapangan.

Pada siklus kedua, tim penelitian memberikan tugas pada anak-anak untuk menghafal huruf hijaiyah dengan benar secara berurutan untuk mengetahui pemahaman subjek dalam membaca iqro'. Pada tahap ini tim mampu menganalisis dan mengelompokkan subjek menjadi tiga kelompok yaitu (tidak bisa, belum lancar, dan sudah bisa). Tahap selanjutnya siklus tiga anak-anak diberikan tugas membaca surat Al qur'an dengan baik dan benar sesuai lafad makhorjud huruf hijaiyah.

1. Perencanaan

Pada siklus pertama, Perencanaan metode al barqy pada proses perencanaan metode al barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, langkah yang paling utama dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan pada setiap guru karena dalam pelaksanaan baca tulis alQur'an metode al-Barqy berbeda dengan metode yang lainnya. Metode ini menggunakan teknik konsentrasi dengan memejamkan mata bercerita, bernyanyi dan pancingan. Selanjutnya perencanaan yang jadi acuan yaitu materi yang akan diajarkan, berapa jam dalam pertemuan dilanjutkan dengan kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar dan langkah-langkah pembelajaran serta alat/bahan juga penilaian serta diakhiri terdapat suatu catatan yang memberitahakan bahwasanya sampai akhir semester 1 latihan membaca al- Qur'an dengan petunjuk-petunjuk yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama, penerapan metode al barqi pada pembelajaran Al qur'an dinilai belum maksimal Sesuai data observasi yang dilakukan sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Kelas	Jumlah	Tidak bisa	Belum lancar	Sudah lancar
IV	15 Anak	7 Anak	5 Anak	2 Anak
V	14 Anak	5 Anak	8 Anak	1 Anak
VI	18 Anak	2 Anak	13 Anak	5 Anak
Total	47 Anak	14 Anak	26 Anak	8 Anak

Berdasarkan hasil pengamatan observer memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode Al barqi pada pembelajaran iqro belum sesuai harapan pencapaian, tim penelitian mengidentifikasi pemahaman membaca iqro belum cukup. Dengan kondisi tersebut maka akan di lanjutkan dengan tahap berikutnya.

2. Pelaksanaan

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik praktik pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan di kelas. Pada siklus kedua ini, yaitu Pada saat pelaksanaan ini (acting), guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi agen of change bagi diri dan kelas. Kelas

diciptakan sebagai komunitas belajar (learning community) daripada laboratorium tindakan. Jadi, cara-cara empiris membagi kelas menjadi kelompok kontrol dan treatment harus dihindarkan (Leony Sanga Lamsari, 2019).

Pada siklus kedua ini yaitu, tahap pelaksanaan dengan melakukan penerapan metode Al bar'qi .dengan langkah –langkah berikut:

1. Langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode Al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah Contohnya: ADARAJA – MAHAKAYA – KATA WANA – SAMA LABA. (Halaman 1-6 dalam buku Al Barqy) Guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh peserta didik.
2. Langkah kedua : setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya dipapan tulis.
3. Langkah ketiga : guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku Al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.
4. Langkah keempat : guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya: ر ت ب ل م ن د و ك ي ا ك ح م ج س Penerapan metode Al-Barqy secara spesifik dan rinci adalah sebagai berikut:

1. Fase Analitik A:

Guru mengucapkan kata lembaga (struktur) pada halaman 1 lajur A, yaitu: (ج ز د ا) tidak boleh dieja), murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga dan menghafal. (Setelah ini, murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi)

- a. Murid disuruh mengucapkan kata lembaga yang telah hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan (lebih baik membawa tulisan pada karton yang tinggal menempelkan pada papan tulis.
- b. Ketika anak mengucapkan kata lembaga (a-da-ra-ja), maka guru menunjuk pada suku-suku kata dari kata lembaga tersebut yang telah terpampang di papan tulis.
- c. Begitu berulang-ulang, kadang-kadang cepat dan kadangkadang lambat.

2. Fase Analitik B:

- a. Kata lembaga dibagi dua, yaitu a-da dan ra-ja
- b. Guru menunjuk dua suku kata saja, yaitu a-da. Begitu berulang-ulang dan dibolak-balik, yaitu a-da, da-a, dan seterusnya. Begitu pula dua suku yang lain, yaitu ra-ja, ja-ra, dst.
- c. Kata lembaga dibagi dalam tiap-tiap suku kata, yaitu : a, da, ra, dan ja
- d. Lajur D untuk mematangkan anak, pada bunyi tiap-tiap huruf, yaitu a-a-a, da-da-da, ra-ra-ra, -ja-ja.
- e. Guru mengadakan evaluasi, yaitu dengan menunjuk huruf tertentu dan anak mengucapkannya. f. Membaca huruf-huruf yang disambung dan dibolak-balik

3. Fase Sintetik

Yaitu satu huruf (suku) digabung dengan suku yang lain, sehingga berupa suatu bacaan. A-DA-RA-JA, MA-HA-KA-YA, KA-TA-WA-NA, SA-MALA-BA. Tiap dua kata lembaga, diajarkan (dimana dua kata lembaga itu merupakan rangkaian kalimat untuk memudahkan menghafalkan), maka dibuat sintesa berupa bacaan yaitu : A-DA-RA-JA, MA-HA-KA-YA, KA-TA-WA-NA, SA-MALA-BA

4. Fase Penulisan

- a. Murid menebali tulisan yang samar-samar, seperti ج ز د ا dengan pensil.
- b. Guru menunjukkan jalan pena menurut arah panah, jangan sampai terbalik.
- c. Setelah dianggap baik, anak menulis dikertas lain
- d. Dikenalkan beberapa variasi bentuk huruf. حح - ّّ - عع

5. Fase Pengenalan Bunyi a – i - u fathah, kasroh, dhommah)

Dalam mengenalkan bunyi dan tanda-tanda tersebut melalui tiga tahap, yaitu: Tahap Pertama: Adaraja-Mahakaya-Katawana-Samalaba IdirijiMihikiyi-Kitiwini-SimilibiUduruju-MuhukuyuKutuwunu-Sumulubu Tahap Kedua : Adaraja-Idiriji-Uduruju Tahap Ketiga : a – i – u ; da – di – du; ja – ji – ju dan seterusnya

6. Fase Pemindahan

Untuk memudahkan pengenalan bunyi Arab yang sulit, maka didekatkan dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang berdekatan. Yaitu ditulis diatas bunyi huruf bahasa Indonesia, misal د , maka dibawahnya ditulis ذ , dan diatas ditulis س dibawahnya ditulis ش dengan anak panah menurun.

7. Fase Pengenalan

Tanwin Dalam mengenalkan huruf-huruf Tanwin, guru menggunakan istilah akhiran N untuk mempermudah siswa memahami. Harakat ganda berbunyi n atau menggunakan istilah akhiran N (tanwin). Perlu diingatkan, bahwa tanwin itu hanya ada pada suku terakhir dari kata. Jadi tak ada yang diawali atau ditengah

8. Fase Pengenalan Mad (bacaan panjang)

Pada pengenalan Mad, didahulukan sebelum sukun. Ia harus dimatangkan terlebih dahulu sebelum sukun dan syaddah. Untuk sementara agar memudahkan anak, diatas bacaan panjang diberi tanda (Fattah) dan tanda pendek diberi tanda (kasrah). Dalam latihan atau pekerjaan rumah, anak disuruh memberi tanda bacaan tersebut pada kalimat atau ayat. Jika benar, berarti anak sudah mengerti, mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek .

9. Fase Pengenalan Sukun

Dalam mengenalkan sukun, guru memberikan contoh dengan cara melalui logika titian unta. Kemudian siswa mengikutinya. Cara mengenalkan sukun dengan membuat titian unta, yaitu : SA-BA berubah menjadi SA+B=SAB dibuat latihan membaca untuk mefasihkan tiap huruf (drill). Dapat dilagukan seperti membaca Al-Qur'an.

10. Fase Pengenalan Syaddah

Dalam mengenalkan syaddah guru memberikan contoh. Kemudian siswa mengikutinya. Untuk mempermudah siswa dibuat titian unta seperti pada sukun, Contohnya : MA+S+SA=MASSA 21

11. Fase Pengenalan Nama Huruf

Nama-nama huruf dikenalkan. Cara mengenalkan atau membaca nama huruf harus dengan al. Jadi al-ba" bukan hanya ba", al-jim. Hal ini untuk segera dapat membedakan mana yang Qomariyyah dan mana yang Syamsiyyah .

12. Fase Pengenalan Qashidah

Huruf Hijaiyyah Dalam mengenalkan Qashidah huruf-huruf hijaiyyah. guru memberikan contoh. Kemudian siswa mengikutinya. Dibaca dengan lagu hingga anak mudah menghafal.

13. Fase Pengenalan Huruf yang tidak dibaca atau dilewati

Dalam mengenalkan huruf tidak dibaca guru memberikan contoh. Kemudian siswa mengikutinya. Huruf yang tidak mendapat tanda aksi (harakat) tidak dibaca. Biasanya : ا – ه – و – ي

14. Fase Pengenalan Bacaan yang Musykil

Dalam mengenalkan bacaan yang musykil guru memberikan contoh bacaan yang musykil. Kemudian siswa mengikutinya.

15. Fase Pengenalan Huruf-huruf Putus

Dalam mengenalkan huruf-huruf putus guru memberikan contoh tulisan cara memutus huruf. Kemudian siswa mengikutinya.

16. Fase Pengenalan Menyambung

Dalam mengenalkan huruf sambung guru memberikan contoh tulisan cara menyambung huruf. Kemudian siswa mengikutinya.

3. Pengumpulan data

Tahap ketiga pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, Untuk mendapatkan data yang baik perlu disusun instrumen yang baik (artinya instrumen yang valid dan reliabel). Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu secara tepat mengukur apa yang hendak diukur. Kalau login mengukur minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, harus disiapkan instrumen yang mampu mengukur motivasi, bukan mengukur kecerdasan atau Pendapat siswa. Peneliti tindakan kelas harus selalu hati-hati dengan data, dan harus yakin bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang baik. (Leony Sanga Lamsari, 2019)

Setelah melakukan siklus kedua yaitu perencanaan tahap selanjutnya melakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi penerapan metode Al-Barqy dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hasil yang signifikan sesuai dengan tabel berikut ini

Kelas	Jumlah	Tidak bisa	Belum lancar	Sudah lancar
IV	15 Anak	Tidak ada	2 Anak	13 Anak
V	14 Anak	Tidak ada	4 Anak	10 Anak
VI	18 Anak	Tidak ada	2 Anak	16 Anak
Total	47 Anak	Tidak ada	8 Anak	39 Anak

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari tiga kelas IV,V,dan VI sebanyak 47 responden menyatakan ada 39 anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan 8 anak yang belum lancar artinya penerapan metode Al-Barqy dari siklus kedua menunjukkan perubahan hasil yang signifikan.

4. Refleksi

Tahap terakhir pada penelitian tindakan kelas yaitu refleksi Refleksi merupakan suatu kegiatan mengungkapkan kembali hal yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti/guru melakukan upaya menemukan hal-hal yang telah sesuai dengan perencanaan, sekaligus mengungkap hal yang masih butuh direvisi secara cermat. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan.

Kelas	Jumlah	Tidak bisa	Belum lancar	Sudah lancar
IV	15 Anak	Tidak ada	Tidak ada	15 Anak
V	14 Anak	Tidak ada	2 anak	12 Anak
VI	18 Anak	Tidak ada	Tidak ada	18 Anak
Total	47 Anak	Tidak ada	2 Anak	45 Anak

Berdasarkan tabel 47 anak-anak dari tiga kelas tersebut menunjukkan 45 anak-anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan 2 orang belum lancar membaca Al-Qur'an artinya setelah melakukan siklus terakhir pada penelitian tindakan dengan menerapkan metode Al-Barqy pada madrasah JAMIATUSSA'ADAH telah mencapai hasil yang signifikan.

KESIMPULAN

Penerapan metode Al-Barqy untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an adalah metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan beberapa siklus, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi untuk melihat hasil peserta didik yang signifikan dan relatif kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an.

Selain kemampuan membaca, metode Al-Barqy membantu peserta didik dalam memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka tidak hanya sekedar membaca dan menulis Al-Qur'an saja juga bisa memahami isi Al-Qur'an. Penulis berharap penerapan metode Al-Barqy untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an ini bisa menjadi

